



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka

Ujang Jamaludin¹, Reksa Adya Pribadi², Gitta Zahara³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 28 Juni 2023

Revised: 3 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Learning media is a tool that can provide assistance to teachers in teaching and learning activities and play a role in conveying messages to students, with the aim of improving student learning outcomes and achieving better educational goals. Based on Merdeka Flow, the whole learning process is represented through the Merdeka cycle. The method applied in this study is a literature review approach. That learning media has an important role as a learning resource for students, which assists them in obtaining the messages and information conveyed by the teacher. Selection of the right type of learning media depends on the context of learning and student characteristics, as well as the learning objectives to be achieved. Teachers can choose learning media according to the needs and characteristics of students and support the learning process effectively. with Merdeka Flow provides a systematic and holistic guide in facilitating effective learning, enabling students to think, collaborate, and apply knowledge in meaningful ways.

Keywords: Learning Media, Merdeka Flow

(*) Corresponding Author: 2227200072@untirta.ac.id

How to Cite: Jamaludin, U, Pribadi, R. A, & Zahara, G. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8186852>

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat krusial dalam perkembangan suatu negara. Fungsinya adalah untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup serta harga diri manusia. Upaya peningkatan pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai lembaga atau institusi pendidikan, salah satunya adalah sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal. (Moto, 2019)

Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang tak terelakkan. Media ini berfungsi sebagai alat yang memudahkan proses belajar mengajar dan membantu pendidik dalam menyampaikan ilmu dan materi (Sapriyah, 2019). Seorang guru yang profesional harus memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik mengharuskan guru untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Untuk mencapai hal ini, guru perlu merencanakan atau merancang pembelajaran secara sistematis dan teliti. Dalam perencanaan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan menjadi salah satu komponen yang perlu diperhatikan. Hal ini juga membantu menarik minat para siswa dalam proses belajar.

Merdeka belajar memiliki potensi untuk mendorong siswa agar aktif dalam belajar dan mengembangkan dirinya. Selain itu, konsep ini juga membantu membentuk sikap peduli siswa terhadap lingkungan di mana mereka belajar. Merdeka belajar juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa, serta memfasilitasi kemampuan mereka dalam beradaptasi

dengan lingkungan sosial. Oleh karena itu, keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan pada era abad 21 (Daga, 2021)

Salah satu pendekatan yang memiliki potensi untuk mengatasi situasi pendidikan saat ini dan masa depan adalah pendekatan pembelajaran dengan alur MERDEKA. Pendekatan pembelajaran alur MERDEKA merupakan metode yang sedang diterapkan saat ini. Tujuan dari penerapan alur MERDEKA adalah memberikan kemerdekaan belajar kepada murid-murid secara terkontrol dan terbimbing. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat segera mengidentifikasi daerah-daerah positif dan negatif dalam pembelajaran sehingga solusi perbaikan dan peningkatan dapat segera ditemukan. Hal ini memastikan bahwa pendekatan pembelajaran alur MERDEKA sesuai dengan karakteristik murid-murid di setiap kelas. (Modul & Ppg, 2018)

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan tinjauan literatur (literature review). Pendekatan tinjauan literatur melibatkan peneliti dalam melakukan analisis terhadap literatur yang relevan, seperti jurnal artikel, buku, dan sumber lainnya, guna mengumpulkan data yang diperlukan. Data tersebut kemudian akan diselidiki lebih lanjut dalam penelitian (Julia & Purnasari, 2022). Metode ini melibatkan analisis dari berbagai sumber seperti jurnal artikel yang didasarkan pada penelitian, buku yang relevan, serta situs web untuk mengumpulkan data tentang pengembangan media pembelajaran berbasis alur MERDEKA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

"Media" memiliki asal-usul dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "Medium" yang secara harfiah merujuk kepada perantara atau pengantar (Susanto & Akmal, 2019). Menurut (Asyhar, 2012), yang mungkin mengutip pendapat Suparman (1977), media adalah suatu alat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau pengirim informasi dari pengirim ke penerima. Dalam konteks pembelajaran, secara umum media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam proses mengajar. Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/AECT) di Amerika, media dapat dibatasi sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan oleh individu untuk menyampaikan pesan atau informasi. Sedangkan, Media pembelajaran merupakan alat pendidikan yang dapat digunakan untuk mendukung proses belajar-mengajar. Sependapat dengan (Raihanati dkk., 2020) bahwa Media pembelajaran digunakan selama proses belajar-mengajar untuk merangsang pikiran, minat, perasaan, dan perhatian peserta didik, dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Penggunaan media yang sesuai dapat menyampaikan materi dengan jelas. Ini terutama berlaku ketika media digunakan saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung, sehingga penjelasan dari guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini disampaikan juga oleh (Nurhasanah dkk., 2021) bahwa Media pembelajaran merujuk pada alat atau perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu

menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala hal, baik itu benda maupun lingkungan sekitar peserta didik, yang dapat dimanfaatkan oleh mereka dalam proses pembelajaran (Moto, 2019)

Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru dapat menyampaikan materi secara lebih bermakna kepada siswa. Selain hanya menggunakan kata-kata dalam bentuk ceramah, guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi secara konkret. Menurut (Wina Sanjaya, 2014), terdapat beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran, antara lain:

1. Fungsi komunikatif

Media pembelajaran memiliki peran dalam memfasilitasi komunikasi antara pengirim pesan (guru) dan penerima pesan (siswa), sehingga pesan dapat disampaikan dengan jelas tanpa kesulitan verbal dan kesalahpahaman.

2. Fungsi motivasi

Media pembelajaran mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan dengan baik, siswa tidak hanya terpaku pada aspek artistik semata, tetapi juga dapat dengan mudah memahami materi pelajaran. Hal ini dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

3. Fungsi kebermaknaan

Penggunaan media pembelajaran memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran. Tidak hanya bertujuan untuk menambah informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menciptakan sesuatu dari materi yang dipelajari.

4. Fungsi penyamaan persepsi

Media pembelajaran membantu menyamakan persepsi siswa, sehingga mereka memiliki pemahaman yang seragam terhadap informasi yang disampaikan.

5. Fungsi individualitas

Dengan latar belakang siswa yang beragam, termasuk pengalaman, gaya belajar, dan kemampuan yang berbeda, media pembelajaran dapat memenuhi kebutuhan individu dengan minat dan gaya belajar yang berbeda. Media pembelajaran dapat disesuaikan untuk melayani setiap siswa secara individual.

Dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, yang membantu mereka dalam memperoleh pesan dan informasi yang disampaikan oleh guru. Melalui penggunaan media pembelajaran, materi pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan membentuk pengetahuan yang lebih baik bagi mereka.

Manfaat Media Pembelajaran

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, guru perlu mengikuti perkembangan tersebut dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru perlu mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Menurut(Nasution, 1990) dalam (Nurrita, 2018) berikut adalah beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran:

1. Menyajikan pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran membuatnya lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar mereka.
2. Penggunaan media pembelajaran memperjelas makna dari bahan pengajaran, sehingga siswa dapat lebih memahaminya dan lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran.
3. Dengan penggunaan media pembelajaran, variasi metode pembelajaran dapat diterapkan, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui kata-kata lisan dari pengajar. Hal ini membantu menghindari kejenuhan siswa dan meminimalkan kelelahan pengajar.
4. Melalui media pembelajaran, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, melakukan percobaan, mendemonstrasikan, dan lain sebagainya.

Dalam konteks ini, peran pembelajar memiliki kepentingan besar dalam memanfaatkan sumber-sumber belajar yang tersedia guna membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah, terarah, dan menarik. Oleh karena itu Menurut (Siregar,E) , agar sumber-sumber belajar dapat dioptimalkan dan memberikan nilai tambah, berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh dari sumber-sumber belajar:

1. Memperjelas penyampaian pesan agar tidak hanya bersifat verbal semata (baik dalam bentuk tulisan maupun lisan).
2. Mengatasi batasan-batasan ruang, waktu, dan indra yang ada.
3. Membangkitkan semangat belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing.
4. Memberikan rangsangan yang seragam, menyamakan pengalaman, dan menciptakan persepsi yang serupa di antara peserta didik.

Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai klasifikasi media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan penelitian oleh Nana Sudana dan Ahmad Rivai (Sudjana, 2011). Beberapa klasifikasi media pembelajaran tersebut meliputi:

1. Media Pembelajaran Visual: Termasuk gambar, foto, diagram, grafik, peta, dan video. Media ini membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep dan informasi yang disampaikan.
2. Media Pembelajaran Audio: Seperti rekaman suara, musik, atau narasi yang dapat didengar oleh siswa. Media ini membantu dalam memperkuat pemahaman siswa melalui pendengaran.
3. Media Pembelajaran Teks: Meliputi buku, artikel, handout, dan bahan bacaan lainnya. Media ini membantu siswa dalam memperoleh informasi secara tertulis dan memfasilitasi pemahaman melalui membaca.
4. Media Pembelajaran Manipulatif: Merupakan benda-benda fisik seperti model, alat peraga, permainan, atau bahan praktikum. Media ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dan melakukan eksperimen.

5. Media Pembelajaran Digital: Termasuk presentasi slide, video pembelajaran, aplikasi edukasi, simulasi komputer, dan e-book. Media ini memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menarik.

Pemilihan jenis media pembelajaran yang tepat bergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam pemilihan media pembelajaran, terdapat beberapa kriteria yang digunakan, antara lain:(Sudjana, 2011)

1. Kesesuaian dengan tujuan pengajaran: Media pembelajaran dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
2. Mendukung isi bahan pelajaran: Bahan pelajaran yang berupa fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi memerlukan dukungan media agar lebih mudah dipahami oleh siswa.
3. Keterjangkauan media: Media yang digunakan harus mudah diperoleh atau dapat dibuat oleh guru saat mengajar.
4. Keterampilan guru dalam penggunaannya: Guru diharapkan memiliki keterampilan untuk berinteraksi dengan siswa saat menggunakan media pembelajaran.
5. Ketersediaan waktu penggunaan: Media pembelajaran harus memberikan manfaat bagi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
6. Kesesuaian dengan tingkat berpikir siswa: Media pembelajaran harus sesuai dengan tingkat pemikiran siswa, sehingga pesan yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria ini, guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta mendukung proses pembelajaran secara efektif.

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Alur Merdeka

Berdasarkan pembahasan diatas, Media pembelajaran adalah sebuah sarana yang dapat memberikan bantuan kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar dan berperan dalam menyampaikan pesan kepada siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dengan Berbasis Alur Merdeka Proses belajar secara keseluruhan direpresentasikan melalui siklus MERRDEKA yang terdiri dari beberapa langkah. Dimulai dengan tahap Mulai dari Diri, dilanjutkan dengan Eksplorasi Konsep; Ruang Kolaborasi; Refleksi Terbimbing; Demonstrasi Kontekstual; Elaborasi Pemahaman; Koneksi Antarmateri; dan diakhiri dengan Aksi Nyata. Dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pengalaman seperti ini, diharapkan guru dan siswa dapat menjadi individu yang mandiri dalam proses pembelajaran seumur hidup.

Mulai Dari Diri : Dalam tahap pembelajaran ini, siswa diajak untuk merefleksikan pengetahuan awal mereka terkait materi yang akan dipelajari. Guru akan memberikan pertanyaan awal sebagai pemicu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga dapat melakukan pemetaan kemampuan dan preferensi belajar siswa untuk memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran.

Eksplorasi Konsep: Pada tahap eksplorasi konsep, siswa akan diminta untuk membaca materi dan menonton video yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Tujuannya adalah untuk memperdalam pemahaman siswa tentang konsep-konsep materi yang akan dipelajari.

Ruang Kolaborasi: Dalam ruang kolaborasi, siswa diajak untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa diberi topik tertentu untuk didiskusikan bersama anggota kelompok mereka masing-masing. Setelah diskusi dan presentasi, guru memberikan penguatan dan umpan balik kepada siswa.

Demonstrasi Kontekstual: Pada tahap demonstrasi kontekstual, siswa diminta untuk merencanakan penerapan materi yang telah dipelajari di kelas. Siswa diberi tugas untuk membuat artikel, video, komik, poster, lagu, puisi, atau bentuk lain yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari.

Elaborasi Pemahaman: Siswa diajak untuk berdiskusi dengan guru atau narasumber lain. Dalam kegiatan ini, siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum mereka pahami agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang sedang dipelajari.

Koneksi Antar Materi: Pada tahap ini, siswa diminta untuk membuat kesimpulan dari seluruh materi yang telah dipelajari pada hari itu. Selain itu, siswa juga diminta untuk membuat hubungan antara materi yang dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Aksi Nyata: Dalam kegiatan aksi nyata, siswa akan diminta untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh di kelas melalui proyek yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok."

Dapat disimpulkan dari pernyataan diatas bahwa Alur MERDEKA ini memberikan panduan yang sistematis dan holistik dalam memfasilitasi pembelajaran yang efektif, memungkinkan siswa untuk berpikir, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dengan cara yang bermakna.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, media pembelajaran merupakan alat yang penting dalam proses belajar mengajar. Fungsinya adalah memberikan bantuan kepada guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Proses belajar itu sendiri dapat direpresentasikan melalui siklus Merdeka, yang melibatkan langkah-langkah seperti Mulai dari Diri, Eksplorasi Konsep, Ruang Kolaborasi, Refleksi Terbimbing, Demonstrasi Kontekstual, Elaborasi Pemahaman, Koneksi Antarmateri, dan Aksi Nyata. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini, diharapkan guru dan siswa dapat menjadi individu yang mandiri dalam proses pembelajaran sepanjang hidup mereka. Proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik, siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik, efisiensi belajar siswa meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran, konsentrasi belajar siswa meningkat karena media pembelajaran menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, motivasi belajar siswa meningkat, siswa memiliki pengalaman belajar yang komprehensif sehingga mereka memahami materi secara nyata, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan siswa memiliki kesempatan untuk berkreasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi Jakarta.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Julia, & Purnasari, P. D. (2022). PEMANFATAAN TEKNOLOGI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN ERA DIGITAL. *Journal of Educational Learning and Innovation*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.46229/elia.v2i2>
- Modul, & Ppg. (2018). *RISET DAN TEKNOLOGI*. <https://learningapps.org/display?v=pints4rpt22>
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. © 2019-*Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bina Aksara.
- Nurhasanah, A., Pribadi, R. A., Syahrial, M. A., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2021). *PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN PEMBELAJARAN AKTIF DI KELAS*.
- Nurrita, T. (2018). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA* (Vol. 03).
- Raihanati, L., Jamaludin, U., Taufik, M., Guru Sekolah Dasar, P., Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F., & Sultan Ageng Tirtayasa, U. (2020). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL POWTOON BERBASIS KONTEKSTUAL PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV. Dalam *Journal of Elementary Education* (Vol. 4, Nomor 2). <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/>
- Sapriyah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2, No.1, 470–477.
- Siregar, E., & Pd, M. (t.t.). *Konsep Media dan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran*.
- Sudjana, N. dan A. R. (2011). *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algensindo .
- Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH ERA TEKNOLOGI INFORMASI (KONSEP DASAR, PRINSIP APLIKATIF, DAN PERANCANGANNYA)*.
- Wina Sanjaya. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.